

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TOURISM, HOTEL AND RESTAURANT SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Eka Nuraini Rachmawati<sup>1</sup>, Randi Saputra<sup>2</sup>, Yella Deswita<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Penulis:

<sup>1</sup>Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Riau, <sup>2</sup>Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Riau, <sup>3</sup>Alumni Prodi Manajemen FEB Universitas Islam Riau.

[ekanuraini@eco.uir.ac.id](mailto:ekanuraini@eco.uir.ac.id),  
[randisaputra@eco.uir.ac.id](mailto:randisaputra@eco.uir.ac.id),  
[yelladeswita126@gmail.com](mailto:yelladeswita126@gmail.com)

Rachmawati, Saputra, Deswita.2022. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tourims, Hotel and Restaurant Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Kiat Vol. 33, No. 2 (2022), Hal.66-72.

#### Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

#### E-mail:

[kiat@jurnal.uir.ac.id](mailto:kiat@jurnal.uir.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara sebelum dan saat pandemi pada perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant COVID-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan periode triwulan II tahun 2018 hingga triwulan III tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan alat statistik Uji beda Paired Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan rasio CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan ROA dan DER memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, perusahaan mengalami pertumbuhan negatif saat adanya pandemi Covid-19.

The purpose of this study was to determine whether there was a significant difference in financial performance between before and during the pandemic in Tourism, Hotel and Restaurant COVID-19 companies. This study uses secondary data, namely financial statements for the second quarter of 2018 to the third quarter of 2021. The data analysis technique used is descriptive quantitative, with statistical tools Paired Sample T-test difference test. The results showed that there was no significant difference between the CR ratio before and during the COVID-19 pandemic. While ROA and DER have significant differences between before and during the Covid-19 pandemic, the company experienced negative growth during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *Financial Performance, before the dam during the Covid-19 Pandemic, paired Sample T-test*

### 1. Pendahuluan

Pariwisata adalah sektor yang sangat potensial yang harus dikembangkan dan dipertahankan untuk mendukung perkembangan di seluruh negara atau daerah. Pariwisata adalah satu sektor pembangunan yang dialakkan oleh pemerintah saat ini. Hal ini dikarenakan pariwisata memiliki aset yang berharga dalam perkembangan Indonesia, disamping sektor minyak dan gas bumi. Artinya, setiap bisnis yang terkait dengan kepariwisataan adalah perusahaan komersial dengan tujuan utama memajukan kebijakan nasional.

Sektor pariwisata diperkirakan akan menghasilkan pendapatan hingga Rp 260 Triliun. Pada tahun 2017, sektor pariwisata menjadi prioritas, dengan tambahan program "Wonderful Indonesia". Tidak hanya itu, ada juga My Trip My Adventure, sebuah acara televisi Indonesia yang diproduksi oleh "Wonderful Indonesia" dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat umum tentang keajaiban alam dan potensi negara sebagai tujuan wisata, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat dalam mengunjungi Indonesia. Akibatnya, banyaknya wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Indonesia merupakan ancaman bagi kemampuan pengelola untuk memperoleh keuntungan, dan Indonesia juga harus bersaing dengan pertumbuhan devisa.

Selain berlibur, wisatawan dari luar maupun dari Indonesia membutuhkan tempat yang aman dan nyaman untuk beristirahat setelah seharian menempuh perjalanan. Akibatnya, banyak wisatawan memilih hotel sebagai lokasi istirahat. Hotel adalah bagian dari pariwisata yang memiliki peran yang cukup potensial di berbagai negara, salah satunya negara Indonesia. Indonesia, dengan memiliki destinasi pariwisata yang cukup banyak diminati oleh wisatawan lokal atau internasional. Jasa akomodasi dan persewaan kamar merupakan kebutuhan utama wisatawan dimana produk yang paling penting untuk dijual adalah jasa akomodasi dan persewaan kamar merupakan kebutuhan utama wisatawan.

Keperluan wisman tidak hanya jasa akomodasi dan penyewaan kamar saja, akan tetapi berkembang kualitas pelayanan dan fasilitas modern yang diperlukan oleh wisman. Akibatnya, kebanyakan hotel telah dibuka di seluruh negeri untuk meningkatkan kualitas layanan dan menerapkan fasilitas kontemporer untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.

Restoran adalah kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh wisatawan di hotel. " Restoran adalah perusahaan komersial yang menyediakan layanan makanan untuk umum dan dikelola secara profesional" tulis Soekresno dalam bukunya, "Manajemen Food and Beverage Service Hotel" (Soekresno, 2000: 16) Bisnis makanan, seperti

restoran di hotel, merupakan salah satu bisnis yang peluangnya sangat besar,” ujarnya. terlebih lagi Indonesia juga memiliki makanan khas di masing-masing daerah di Indonesia dan tentunya mendorong keinginan wisatawan. Apalagi keinginan ini tidak akan pernah putus dalam kehidupan manusia, sebagaimana manusia membutuhkan makanan dan minuman untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Namun, dunia saat ini sedang melalui masa sulit akibat munculnya virus baru bernama pandemi corona virus (Covid-19) atau virus corona, yang pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di Wuhan, China. Virus Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, kasus terkonfirmasi pertama COVID-19 terjadi pada awal Maret 2020 di kota Depok yang menjadi kota pertama yang terjangkit virus ini, setelah itu statistik peningkatan kasus terkonfirmasi pasien COVID-19 terus meningkat setiap hari.

Dampak Covid-19 terhadap kebijakan ekonomi tidak terbatas di Indonesia; Bahkan, setiap negara yang terdampak Covid-19 sudah menjadi dusun akibat pemisahan fisik untuk mencegah penyebaran virus corona. Covid-19 juga berdampak di berbagai sektor perekonomian, baik sektor industri atau sektor jasa. PSBB ini membuat banyak pelemahan sektor perekonomian yang mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu sektor pariwisata, hotel, dan restoran. Ada lebih dari 9.000 wisatawan China yang telah menyelesaikan kunjungan mereka ke Bali, Indonesia. Pengadilan tersebut dilakukan dalam rangka memantau penyebaran virus corona yang berasal dari Wuhan, China.

Investor (penanam modal) harus menyadari perusahaan yang mampu dinilai dalam transaksi saham, di mana perusahaan harus dapat melaporkan kinerja keuangan perusahaannya secara tepat waktu dan akurat, serta mampu bertahan dalam kondisi yang keras, dari lingkungan sekitarnya. Investor mencari informasi tentang suatu perusahaan. Informasi terpenting yang diinginkan investor adalah informasi keuangan tahunan. “Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang berguna dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan,” menurut Sudana. Berdasarkan laporan keuangan yang disebutkan di atas, Hasil perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan untuk mengelola kegiatan secara efektif dan efisien dapat disimpulkan.

Dikarenakan lingkungan operasional Perseroan yang tidak stabil dan mengancam posisi operasional Perseroan serta hasil laporan keuangan, kondisi pandemi ini membuat profitabilitas perusahaan tidak menentu. Melihat adanya kemajuan perusahaan, terutama kondisi keuangan perusahaan, dalam keadaan yang sangat bermanfaat bagi investor. Permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah bagaimana investor mengetahui tentang perusahaan yang dapat dijadikan objek investasi. Melakukan analisis laporan keuangan ini dapat menggambarkan interaksi akun yang berbeda sesuai dengan sejumlah laporan keuangan yang merinci keadaan bisnis dan output dari hasil operasinya. Analisis keuangan dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dan sumber laba yang ada serta sumber daya yang tersedia.

Kinerja keuangan dapat dijadikan acuan dalam menganalisis apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik. Kinerja keuangan dapat menjadi acuan pertumbuhan laba, apakah sebelum dan saat pandemi covid-19 perusahaan mengalami pertumbuhan pada perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang tercatat di BEI berdampak negatif atau berdampak positif terhadap kinerja untuk sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang efektif dan efisien akan memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Semakin bagus kinerja perusahaan, semakin bagus pula nilai perusahaan dimata investor.

Subyek penelitian yang dipilih adalah saham-saham yang ada di industri pariwisata, restoran dan hotel. Sektor ini sangat bergantung pada kegiatan atau aktivitas masyarakat. Namun pada masa pandemi dengan adanya peraturan dari pemerintahan dibatasi bahkan dilarang melakukan kegiatan diluar rumah ataupun bertemu orang lain hal ini membuat perusahaan sektor ini cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba dan salah menggambarkan fenomena ekonomi selama pandemi COVID-19, seperti penurunan pendapatan di awal tahun 2020.

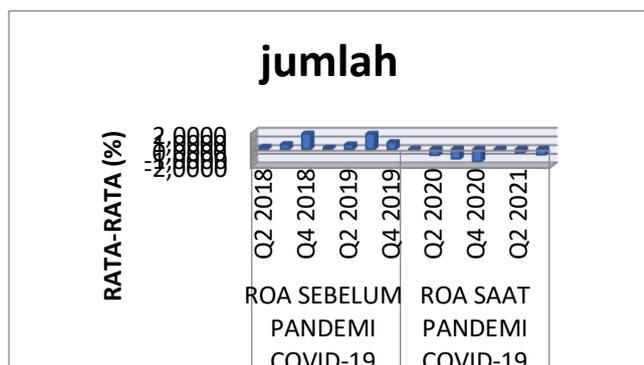
Berikut perusahaan yang terlibat dalam bidang pariwisata, hotel dan restoran serta profitability ratio yang digunakan yaitu ROA.

**Tabel 1. 1**  
**Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Tourism, Hotel and Restaurant Pertriwulan tahun 2018-2021**

	tahun	jumlah	rata-rata
ROA SEBELUM PANDEMI COVID-19	Q2 2018	0,2500	0,0104
	Q3 2018	0,5630	0,0235
	Q4 2018	1,7700	0,0738
	Q1 2019	0,1602	0,0067
	Q2 2019	0,5217	0,0217
	Q3 2019	1,7519	0,0730
	Q4 2019	0,7803	0,0325
ROA SAAT PANDEMI COVID-19	Q1 2020	-0,1505	-0,0063
	Q2 2020	-0,7145	-0,0298
	Q3 2020	-1,1165	-0,0465
	Q4 2020	-1,4148	-0,0590
	Q1 2021	-0,1830	-0,0076
	Q2 2021	-0,4214	-0,0176
	Q3 2021	-0,6495	-0,0271

Sumber data: data diolah, 2022

**gambar1. 1**  
**Grafik Rata-rata ROA Pertriwulan**



Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat puladengan jelas bagaimana pertumbuhan perusahaan sektor pariwisata, hotel dan restoran ini sebelum dan saat pandemi covid-19 dalam dua tahun terakhir dari tahun 2020 hingga 2021 nilai ROA mengalami pertumbuhan negatif setiap triwulannya akibat dari keganasan virus corona ini. kerugian terbesar dialami perusahaan sektor ini terjadi pada triwulan 3 dan 4 tahun 2020 dimana pada saat itu banyaknya masyarakat yang masih melanggar aturan prokes kesehatan dan tidak membatasi kegiatan diluar rumahnya. Diawal tahun 2021 terlihat pada kwuartal 1 kondisi perusahaan mulai membaik, namun kembali terjadi penurunan di kwuartal selanjutnya. peneliti menggunakan laporan keuangan per triwulan tahun 2018-2019 untuk periode sebelum pandemi dan laporan keuangan per triwulan 2020-2021 untuk periode saat pandemi covid-19. Nilai ROA perusahaan ditahun 2020 hingga 2021 rata-rata keseluruhan mengalami minus hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa dikatakan baik dalam hal mengelola asset yang dimiliki pada masa pandemi ini karena mengalami penurunan yang drastis. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan negatif disaat situasi pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah : “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan tourism, restaurant and hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*”.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan tourism, restaurant and hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*”.

## 2. Tinjauan Teoritis

### Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan antara data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau operasi perusahaan tersebut (Munawir, 2010). : 2). Laporan keuangan adalah pernyataan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu bisnis saat ini atau untuk suatu periode tertentu dalam pengertian yang sederhana (Kasmir, 2011:7).

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pemilik usaha, investor, dan kreditur dalam proses memperoleh persetujuan investasi dan kredit. Informasi ini mencakup hal-hal seperti aktif, kewajiban, dan modal perusahaan. Informasi tentang laba perusahaan, yang diukur dengan akuntansi akrual, pada umumnya memberikan dasar yang baik dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan dari informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas (Hery, 2013:27).

### Analisis Kinerja Keuangan

Laporan laba rugi adalah upaya formal perusahaan pada efisiensi waktu dan efisiensi kegiatan bisnis yang dilakukan selama periode tersebut. “Kinerja keuangan adalah upaya formal untuk mengukur efisiensi dan efektivitas suatu bisnis dalam menghasilkan pendapatan untuk sejumlah uang tunai tertentu,” menurut Hery (2015). ), “Definisi kinerja keuangan adalah identifikasi metrik tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. “Efisiensi keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya”, menurut IAI (2007).

Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kritis terhadap tinjauan data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tersebut. Kinerja Keuangan dapat diilai dengan adanya alat analisis. Menurut Jumingan (2006:242), analisis moneter dapat dibagi menjadi delapan kategori berdasarkan teknik yang digunakan.

1. Benchmarking laporan keuangan adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik secara total (absolut) maupun persentase (relatif).
2. Analisis tren (position trend) adalah teknik analisis untuk mengetahui tren kondisi keuangan yang menyebabkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase komponen (skala umum) adalah teknik analisis untuk menentukan persentase investasi pada setiap aset relatif terhadap jumlah atau total aset dan kewajiban.
4. Analisis sumber dan pemanfaatan modal kerja adalah teknik analisis untuk menentukan jumlah dan penggunaan modal kerja selama dua periode perbandingan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah teknik analisis untuk menentukan keadaan kas dan penyebab perubahan kas selama periode waktu tertentu.

6. Analisis rasio keuangan, adalah teknik analisis keuangan untuk menentukan hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
7. Analisis volatilitas laba kotor adalah teknik analisis untuk menentukan posisi laba dan penyebab fluktuasi laba.
8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak merugi.

### Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah "Hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan," seperti Roos, Westerfield & Jordan (2004:78). Sebaliknya, menurut Jumingan (2006:242), "Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama mengetahui hubungan antara pos-pos tersebut, baik secara individu maupun bersama-sama mengetahui hubungan antara pos-pos tersebut, baik." Ada lima jenis rasio keuangan yang dijelaskan dalam buku Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik edisi 2 (I Made Sudayana, 2011):

1. **Leverage Ratio**

Dalam konteks perusahaan pembelanjaan, rasio ini mengukur sebagian besar penggunaan utang. Rasio leverage terkecil dapat dihitung dengan menggunakan metode ini:

$$a) \text{ DebtRatio} = \frac{\text{Totaldebt}}{\text{Totalasset}}$$

Rasio utang ini mengukur rasio modal yang berasal dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi proporsi penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi aset, yang berarti risiko keuangan perusahaan juga meningkat dan sebaliknya.

$$b) \text{ Timesinterestearnedratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Penganda tingkat bunga yang diperoleh mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya tetapnya dengan bunga menggunakan EBIT (Earnings Before Interest and Taxes). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan kemampuan untuk memperoleh tambahan modal juga meningkat.

$$c) \text{ Cashcoverageratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depreciation}}{\text{Interest}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan EBIT ditambah dana amortisasi untuk membayar bunga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, sehingga kemampuan untuk memperoleh pinjaman baru juga semakin besar.

$$d) \text{ Long-termdebttoequityratio} = \frac{\text{Long-termdebt}}{\text{Equity}}$$

Rasio ini mengukur pentingnya penggunaan hutang jangka panjang dalam kaitannya dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan dan sebaliknya.

### 2. Liquidity Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan:

$$a) \text{ Currentratio} = \frac{\text{Currentasset}}{\text{currentliabilities}}$$

Rasio lancar ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid perusahaan. Namun rasio ini memiliki kelemahan karena semua komponen alat likuid tidak memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$b) \text{ Quickratio} = \frac{\text{Currentasset} - \text{Inventory}}{\text{Currentliability}}$$

Rasio ini mirip dengan rasio lancar, tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan kas, surat berharga, dan piutang. Rasio cepat ini memberikan ukuran yang lebih akurat dari pada rasio lancar dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$c) \text{ Cashratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketablesecurities}}{\text{Currentliabilities}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya. Rasio ini merupakan ukuran paling akurat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.

### 3. Activity Ratio

Rasio ini mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Skala kecepatan operasi dapat diukur dengan cara berikut:

$$a) \text{ Inventoryturnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Inventory}}$$

Perputaran Persediaan mengukur perputaran persediaan dengan menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin efektifitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya.

$$b) \text{ Average days inventory} = \frac{360}{\text{Inventoryturnover}}$$

Rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan, menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan, dan sebaliknya. Satu tahun diasumsikan sama dengan 360 hari.

$$c) \text{ Receivable turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Receivable}}$$

Perputaran piutang mengukur perputaran piutang dengan menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya dan sebaliknya.

$$d) \text{ Days Sales Outstanding (DOS)} =$$

$$\frac{360}{\text{Receivable turnover}}$$

*Days No Sale* atau *Average Collection Time*, yang mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk menerima uang dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kurang efektif dan tidak efisien pengelolaan perusahaan dalam pengelolaan utang. Setahun dianggap 360 hari.

$$e) \text{ Fixed assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{TotalFixedAssets}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan bagi bisnis. Semakin tinggi rasio

ini, semakin efektif aktivitas pengelolaan aset dewan pengelola aset.

$$f) \text{ Fixed assets turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{TotalFixedAssets}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan semua aset untuk menghasilkan pendapatan, dan semakin tinggi rasionya, semakin efisien pengelolaan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

#### 4. Profitability Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau pendapatan perusahaan. Ada beberapa cara untuk mengukur ukuran laba, sebagai berikut:

$$a) \text{ ReturnonAsset(ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Totalasset}}$$

ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya.

$$b) \text{ ReturnonEquity(ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Totalequity}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri, yang penting bagi pemegang saham untuk menentukan efektif dan efisien pengelolaan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien pengelolaan ekuitas perusahaan yang digunakan.

$$c) \text{ Net Profit Margin(NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari penjualannya. Rasio ini menggambarkan kinerja semua departemen yaitu produksi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan perusahaan.

$$d) \text{ Gross profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Grossprofit}}{\text{sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan kotor dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh departemen produksi.

#### 5. Market value Ratio

Rasio ini terkait dengan kajian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Ada beberapa rasio yang terlibat dalam penilaian saham perusahaan terbuka, yaitu:

$$a) \text{ PriceEaringRatio (PER)} = \frac{\text{Marketpricepershare}}{\text{earningpershare}}$$

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dan tercermin dalam harga saham yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap rupiah keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

$$b) \text{ Dividend yield} = \frac{\text{Dividendpershare}}{\text{Marketpricepershare}}$$

Rasio ini mengukur seberapa besar keuntungan berupa dividen yang dapat dihasilkan dengan berinvestasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar dividen yang dapat dihasilkan dari investasi ekuitas tertentu.

$$c) \text{ Dividendpayoutratio(DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning}}$$

Rasio ini mengukur proporsi keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasionya, semakin rendah persentase laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

$$d) \text{ Markettobookratio} = \frac{\text{marketpricepershare}}{\text{Bookvaluepershare}}$$

Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perhatian yang berkelanjutan. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis aset perusahaan, perusahaan yang dikelola dengan lebih baik dan efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih besar daripada nilai buku asetnya.

### Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Covid19 memberikan dampak negatif yang sangat besar sejak ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Dampak Covid19 terlihat dari jumlah kasus positif mencapai 222.793.280 kasus per 8 September. 2021, dari perspektif kesehatan. Total pasien yang meninggal akibat kasus tersebut mencapai 4.600.334 orang.

Dampak Covid-19 terlihat pada perlambatan pertumbuhan ekonomi global dari sisi ekonomi. Dampak Covid-19 juga tercermin dari penurunan tingkat investasi secara global. Investasi asing langsung (FDI) di seluruh dunia telah turun 42 persen selama setahun terakhir, dari \$1,5 triliun pada 2019 menjadi sekitar \$859 miliar, menurut laporan Konferensi Perdagangan dan Pembangunan Luar Negeri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCTAD). Ketidakpastian tentang Covid19 dan lingkungan kebijakan investasi global akan terus mempengaruhi arus investasi asing hingga tahun 2021, dan ketidakpastian tentang Covid19 serta lingkungan kebijakan investasi global akan terus mempengaruhi arus investasi asing pada tahun 2021.

#### 1. Dampak Pandemi Terhadap Perekonomian Indonesia

Dampak Covid-19 terlihat pada perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penurunan ini sejalan dengan penurunan daya beli, ketidakpastian investasi dan penurunan harga bahan baku. Pemerintah menilai kemampuan konsumsi masyarakat saat ini melemah akibat turunnya pendapatan dari sisi daya beli.

Dampak Covid19 dari sisi investasi minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia mengalami penurunan selama setahun terakhir. Situasi ini terkait dengan kesuraman ekonomi global yang diperburuk oleh pandemi Covid-19. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), penanaman modal asing (PMA) diperkirakan mencapai Rp 412,8 triliun pada 2020. Pencapaian ini kurang dari 2,4% dari capaian. tahun lalu mencapai Rp 423,1 tahun lalu.

#### 2. Sektor-sektor yang Terdampak Covid-19

Berikut beberapa sektor yang terdampak parah dimasa pandemi Covid-19 berdasarkan Detik Finance diantaranya:

a) Pariwisata

pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling menonjolkan oleh virus Corona pandemi. Menurut statistik BPS, keadaan sektor pariwisata sekarang berantakan dan tidak bisa diperbaiki. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang hanya mencapai 141,3 ribu pada Januari 2021. Artinya, dibandingkan dengan Desember 2020, masih terjadi penurunan 13,90%, bahkan turun hingga 89,05%, dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

b) Transportasi

Dampak Covid-19 juga berlaku di sektor transportasi. Jumlah wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara pada Januari 2021 mengalami penurunan sebesar 96,97% dibandingkan jumlah kunjungan pada bulan yang sama pada tahun lalu. Sebaliknya, jalur darat atau kereta penumpang meningkat 65,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan jalur laut meningkat 43,16 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

c) Hotel

Tingkat penghuni kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia berdampak minimnya wisman yang berkunjung. TPK hotel di Indonesia turun 30,35 persen pada Januari 2021 atau 10,44 poin dibandingkan bulan Desember 2020 dan 18,82 poin dibandingkan periode yang lain.

d) Restoran

Restoran adalah bisnis yang paling babak belur di sektor ini. Berdasarkan hasil survei PHRI Pusat yang dilakukan pada September 2020 dengan 4.469 responden, diketahui ada sekitar 1.033 restoran di Indonesia yang tutup permanen karena pandemi.

e) Bioskop

Bioskop masih terpantau sepi sampai saat ini. Djonny Syafruddin, Ketua Gabungan Pengelola Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI), menambahkan butuh waktu yang cukup lama bagi bioskop untuk pulih dari pandemi COVID-19 dalam melihat kondisi tersebut. Bioskop bisa mengembalikan pendapatannya seperti COVID-19 dengan paling tidak butuh sekitar 5 tahun.

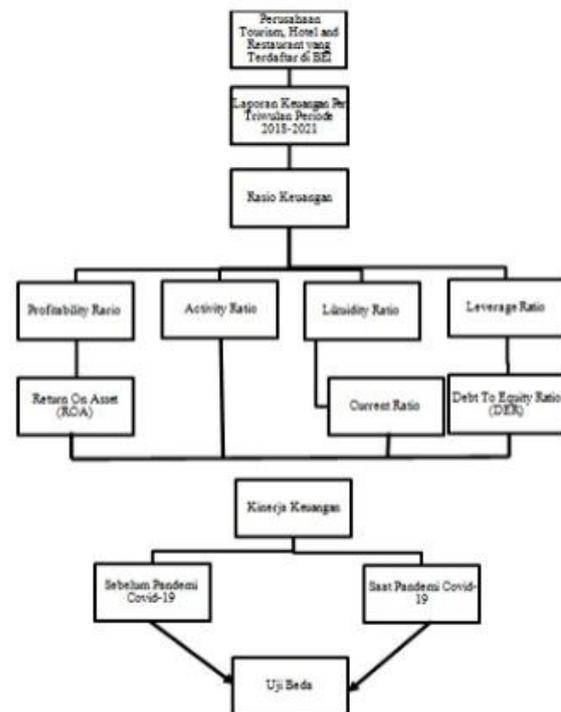
f) Mal dan Ritel

Ketika dikepegung kebijakan sosial besar, mal dan ritel paling terpuruk (PSBB). Budihardjo Iduansjah, Ketua Umum Himpunan Peritel dan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (Hippindo), mengatakan dampak PSBB terutama di Jakarta yang kembali diketat dan resesi ekonomi akibat pandemi COVID-19, para peritel bisa merugi hingga Rp 200 triliun. Bioskop masih terpantau sepi sampai saat ini. Djonny Syafruddin, Ketua Gabungan Pengelola Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI), menambahkan butuh waktu yang cukup lama bagi bioskop untuk pulih dari pandemi COVID-19 dalam melihat kondisi tersebut. Bioskop bisa mengembalikan pendapatannya seperti COVID-19 dengan paling tidak butuh sekitar 5 tahun.

## 2.1 Kerangka pemikiran

Kerangka penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



sumber data: Diolah Oleh Peneliti

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah teoritis yang telah dikemukakan diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut: Diduga terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan tourism, hotel and restaurant diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor tourism, restaurant dan hotel yang terdaftar di BEI mengalami perkembangan negatif karena adanya situasi pandemi Covid-19.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Lokasi / Objek Penelitian

Lokasi pencarian dalam hal ini adalah di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dimana masa studi disesuaikan dengan waktu setelah melakukan tinjauan pustaka, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan dan minat penelitian merupakan tahapan-tahapan yang harus ditetapkan secara jelas karena akan berdampak pada penelitian selanjutnya. Disini peneliti menggunakan objek penelitian yang dipilih yaitu jenis sektor tourism, hotel and restaurant menggunakan data periode triwulan 2018-2019 untuk sebelum pandemi serta 20120-2021 saat pandemi.

### 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, sedangkan variabel independen adalah rasio Keuangan ROA, CR dan DER

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang dipergunakan peneliti ialah semua perusahaan Tourism, Hotel and

Restaurant yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2018-2021 guna dijadikan acuan menentukan kondisi apakah perusahaan mengalami perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penentuan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKKU	Anugrah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	Arthavest Tbk
3	BAYU	Bayu Buana Tbk
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
5	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
6	HOTL	saraswati griya lestari Tbk
7	ICON	Island concepts Indonesia tbk
8	INPP	Indonesia Paradise Property tbk
9	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
10	JIHL	Jakarta Internasional hotels & Development Tbk
11	JSPT	Jakarta Setiabudi international Tbk
12	KPIG	MNC Land Tbk
13	MAPB	MAP Boa Adiperkasa Tbk
14	MINA	Samurhasta Mitra Tbk
15	NASA	Ayana Land International Tbk
16	PDES	Paranorama Sentrawisata Tbk
17	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
18	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
19	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
20	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
21	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk
22	PUDP	Pudjiadi prestige Tbk
23	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
24	SHID	Hotel sahid Jaya international Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, sehingga membentuk sebuah kerangka reflektif yang lengkap untuk memperoleh jawaban ilmiah atas masalah yang diajukan, serta menjelaskan variabel teoritis yang relevan dengan penelitian. Dalam pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumber didapatkannya dari pihak lain dengan cara tidak langsung oleh peneliti dalam bentuk dokumentasi ataupun laporan yang sudah ada, dapat pula berbentuk berkas yang berkorelasi dengan objek penelitian yakni *financial report* per Triwulan tahun 2018-2021 dari perusahaan taourism, hotel and restaurant yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.5 Analisis Data

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik/metode penelitian dengan mempergunakan cara menghimpun data yang selaras dengan kondisi nyata. Kemudian data yang terhimpun peneliti susun, olah, serta analisis guna mampu menggambarkan permasalahan yang dikaji (Sugiyono, 2008).

#### Uju Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t sampel berpasangan atau *paired sample T-Test*. Uji hipotesis ini merupakan dua pengukuran pada subjek

yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini pengaruh atau perlakuan tersebut adalah munculnya pandemi covid-19. Ukuran sebelum dan sesudah munculnya pandemi tersebut diukur kemudian apabila perlakuan tersebut tidak memberikan pengaruh maka perbedaan rata-rata yang dimiliki adalah nol.

Pengaruh *paired sample T Test* atau uji beda berpasangan ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau sebesar 0.05. dengan demikian maka kriteria uji untuk *paired sample Ttest* yang digunakan yaitu apabila  $p_{value}(\text{sig. 2-tailed}) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan  $p_{value}(\text{sig. 2-tailed}) < 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima.

### 4.1. Hasil Penelitian

#### Analisis Perbandingan Rasio

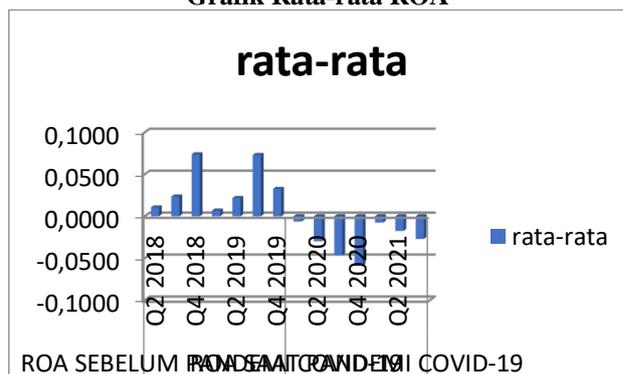
Analisis perbandingan rasio keuangan ini bertujuan mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor Tourism, Hotel and Restaurant. Adapun rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. Likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)* dan rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Hasil perhitungan perbandingan rasio-rasio keuangan pada perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. ROA

ROA termasuk kedalam rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap periode tertentu. ROA perbandingan antara hasil usaha dengan total asset. Berikut nilai ROA perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebelum dan saat pandemi covid-19:

**Gambar 5.1**  
**Grafik Rata-rata ROA**



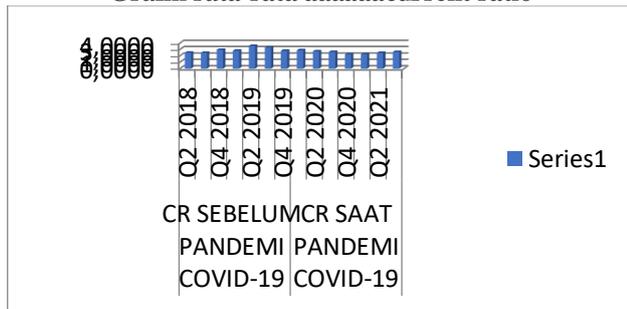
Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 5.1 grafik rata-rata ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 menggambarkan terdapat perbedaan yang signifikan. Terlihat nilai ROA sebelum pandemi masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Namun, saat pandemi nilai ROA menjadi berbanding terbalik, ROA mengalami pertumbuhan yang negatif dimulai dari kuartal I 2020 dan terus mengalami penurunan hingga kuartal III 2021. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu memperoleh laba dan mengalami kerugian yang cukup besar saat adanya pandemi covid-19 ini.

**2. Current Ratio**

Current termasuk rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya, karena asset lancar mampu menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid suatu perusahaan. CR membandingkan asset lancar dan hutang lancar perusahaan selama periode sebelum dan saat pandemi covid-19 sebagai berikut:

**Gambar 5.2**  
**Grafik rata-rata aaaaaacurrent ratio**



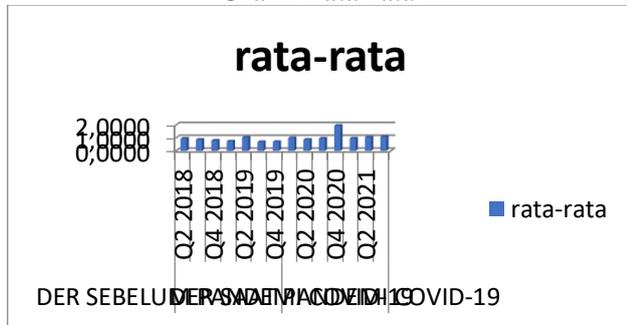
Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 5.2 grafik pertumbuhan rata-rata nilai CR dari sebelum hingga saat pandemi terlihat mengalami fluktuasi, namun tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Artinya perusahaan masih dalam keadaan likuid serta masih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo disaat situasi pandemi Covid-19.

**3. DER**

DER merupakan rasio Solvabilitas rasio ini mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. DER membandingkan total kewajiban dengan total Ekuitas. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Berikut DER sebelum dan saat pandemi covid-19 perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant:

**Gambar 5.1**  
**Grafik Rata-rata DER**



Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan grafik pertumbuhan rata-rata nilai DER terlihat adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Saat pandemi terjadi kenaikan yang cukup besar pada triwulan IV tahun 2020 hingga triwulan II 2021, hal ini berarti semakin tinggi jumlah pendanaan yang harus disediakan oleh perusahaan selama

masa periode tersebut. Namun, di triwulan III tahun 2021 nilai DER kembali normal seperti sebelum terjadi pandemi. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa kreditur berisiko jika perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata mengalami kerugian, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pendanaan dari kreditur (Nidya). Arinda, 2013). DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban/liabilitas yang lebih sedikit dibandingkan seluruh aset. Oleh karena itu, perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban/kewajibannya meskipun dalam kondisi yang tidak diinginkan (seperti kebangkrutan).

**Tabel 5.4**  
**Paired Samples Statistic**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA Sebelum	0,0345	168	0,11799	0,0091
ROA Saat	0,0277	168	0,04679	0,00361
CR Sebelum	2,8911	168	3,62067	0,27934
CR Saat	2,5816	168	3,36463	0,25959
DER Sebelum	0,8244	168	1,01345	0,07819
DER Saat	0,9891	168	0,92449	0,07133

Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.4, Rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebelum dan saat terjadinya pandemi rasio ini menurun hingga mencapai nilai minus, Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. artinya kemampuan perusahaan pariwisata, hotel dan restoran dalam memperoleh laba mengalami penurunan yang sangat signifikan. Perusahaan mengalami kerugian dan penurunan laba saat masa pandemi Covid-19.

Rata-rata *Current Ratio* (CR) saat pandemi mengalami sedikit penurunan namun penurunan yang terjadi tidak signifikan artinya perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata masih dalam kondisi likuid dan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo selama masa saat pandemi Covid-19.

Rata-rata debt to capital ratio (DER) rata-rata 0,82 sebelum pandemi Covid 19, tetapi naik menjadi 0,98 selama pandemi. Peningkatan rasio ini mencerminkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pendanaan dari kreditur karena adanya risiko yang ditanggung oleh perusahaan pariwisata hotel dan restoran jika mengalami kerugian (Nidya Afrinda, 2013). Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa ketergantungan modal perusahaan ditutupi oleh pihak luar, dan semakin tinggi struktur utang maka semakin besar beban yang ditanggung perusahaan (Kurniasih & Surachim, 2019).

**Analisis Perbandingan Kinerja keuangan**

Analisis perbandingan kinerja keuangan dijelaskan dari hasil penelitian terhadap objek penelitian yaitu perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan alat pengujian “Statistic Independent Sample t-test”, dengan menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebelum dan saat pandemi covid-19.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebelum dan saat pandemi covid-19. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau sebesar 0.05. dengan demikian maka kriteria uji untuk *paired sample Ttest* yang digukan yaitu apabila  $p_{value}(\text{sig. 2-tailed}) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan  $p_{value}(\text{sig. 2-tailed}) < 0,05$  maka  $H_0$ ditolak  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Pengambilan keputusan dengan perbandingan nilai T-hitung dengan T-tabel sebagai berikut:

1. Jika T-hitung < T-tabel maka  $H_0$  diterimaka sedangkan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terjadi perbedaan yang segnifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandimi covid-19.
2. Jika T-hitung > T-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terjadi perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan dan saat pandemi covid-19.

**Tabel 5. 1**  
**Hasil Uji Statistic Uji Paired Sample T-Test ROA**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	ROA SEBELUM PANDEMI COVID-19 - ROA SAAT PANDEMI COVID-19	,06218	,12387	,00956	-,04331	,08105	6,506	167	,000	

Sumber data: data diolah,2022

Berdasarkan tabel output 5.2 “Paired Sample T-Test ROA” terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian Paired sample T-test bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk  $\alpha$ : 0.05, dengan N: 167 adalah 1,654 dan T-hitung ROA 6,506. Perbandingan T-hitung dengan T-tabel yaitu  $6,506 > 1,654$ , maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka makan akan sebaik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan asset untuk memperoleh laba, dan sebaliknya.

**Tabel 5. 2**  
**Hasil Uji Statistic Paired Sample T-Test CR**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	CR SEBELUM PANDEMI COVID-19 - CR SAAT PANDEMI COVID-19	,37389	3,16535	,24421	-,10825	,85603	1,531	167	,128	

Sumber data: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel output 5.3 “Paired Sample T-Test Current Ratio” terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,128 < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian Paired sample T-test bahwasanya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk  $\alpha$ : 0.05, dengan N: 168 adalah 1,654 dan T-hitung CR 1,227. Perbandingan T-hitung dengan T-tabel yaitu  $1,228 < 1,654$ , maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant. Semakin tinggi nilai Current yang dimiliki oleh perusahaan maka makan akan sebaik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya, dan sebaliknya.

**Tabel 5. 3**  
**Hasil Uji Statistic Paired Sample T-Test DER**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	DER SEBELUM PANDEMI COVID-19 - DER SAAT PANDEMI COVID-19	-,16669	,92837	,07163	-,30809	-,02528	-2,327	167	,021	

Sumber data: data diolah,2022

Berdasarkan tabel output 5.4 “Paired Sample T-Test DER” terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,021 < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengujian Paired sample T-test bahwasanya  $H_0$  ditotal dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

T-tabel untuk  $\alpha$ : 0.05, dengan N: 167 adalah 1,654 dan T-hitung DER -2,327. Perbandingan T-hitung dengan T-tabel yaitu  $2,327 > 1,654$ , maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant. Semakin tinggi nilai DER yang dimiliki oleh perusahaan maka makan akan sebaik pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk menutupi kewajibannya, dan sebaliknya.

**Tabel 5. 4**  
**Tabel Rekapitulasi Uji Beda Kinerja Keuangan**

### Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant

Rasio	Nilai Sig. 2-tailed	Kesimpulan
ROA	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant.
CR	0,222 < 0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant.
DER	0,021 <0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant.

Sumber data: data diolah, 2022

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian tersebut, hasil analisis Perbandingan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant dari tiga rasio yang digunakan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan jika diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Sedangkan untuk *Current Ratio (CR)* tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria J.F Esomar dan Restia Christianty serta Richard Lowardi dan Maswar Abdi bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Likuiditas (*Current Ratio*) antara periode sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sedangkan untuk rasio Solvabilitas (DER) dan rasio Profitabilitas (ROA) terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

Dampak Covid19 dari sisi investasi minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Akibat pandemi Covid-19, sektor jasa ini mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan serta peningkatan dalam penggunaan hutang dalam membiayai perusahaan. Penurunan ini menunjukkan menurunnya kinerja keuangan dalam mengelola atau memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba dan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pendanaan dari kreditur. Selain itu Hal ini dikarenakan faktor eksternal yang merugikan perusahaan sektor ini, yaitu peraturan lockdown oleh pemerintah dalam upaya mengurangi penyebaran virus corona pada suatu wilayah tertentu.

Namun peristiwa ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), dikarenakan perusahaan masih memiliki kas yang cukup selama periode saat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek bisnis pariwisata, perhotelan dan restoran tetap stabil selama pandemi COVID-19.

Meskipun perusahaan sektor pariwisata, hotel dan restoran mengalami kerugian dimasa pandemi ini, perusahaan masih dapat bertahan. Sebab dalam penelitian ini sampel merupakan perusahaan yang sangat besar jadi,

ada sumber pendapatan lain perusahaan seperti perusahaan MNC Land yang juga bergerak dalam bidang pertelevisian nasional, JSPT dan JIHD yang juga menggeluti dunia perbelanjaan dan perusahaan lainnya dengan sumber pendapatan tidak hanya dari sektor pariwisata, hotel dan restoran tersebut.

#### 5.Simpulan dan Saran

##### 5.1Simpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan jika diukur dengan Rasio Profitabilitas Nilai ROA saat adanya pandemi covid-19 mengalami penurunan, perbedaan nilai ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 menggunakan Uji Paired sample T-test terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan negatif saat adanya pandemi covid-19. Perusahaan sektor taourism, hotel and restaurant ini tidak mampu menghasilkan laba ditengah pandemi.
2. Kinerja keuangan jika diukur dengan Rasio Likuiditas Nilai Current Ratio berdasarkan Uji Paired Sample T-test tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan, hal ini menunjukkan bakwa perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant dapat dapat dikatakan baik karena bisa mengelola dan menggunakannya dengan baik dan benar aset yang dimiliki sehingga dapat menutupi kewajiban atau hutang lancar perusahaan.
3. Kinerja keuangan jika diukur menggunakan Rasio Solvabilitas yaitu DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang berdasarkan Uji Paired Sample T-test terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan, hal ini menunjukkan bakwa perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant dikatakan tidak baik dari segi pembiayaan perusahaan dengan hutang saat adanya pandemi covid-19.

##### 5.2Saran

1. Bagi perusahaan Tourism, Hotel and restaurant Bagi perusahaan sektor Tourism, Hotel and Restaurant sebaiknya lebih memperhatikan lagi bagaimana cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan ditengan pandemi covid-19 ini. dengan rutin melakukan evaluasi kinerja keuangan agar kerugian tidak semakin besar selama pandemi covid-19 masih berlanjut.
2. Untuk investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan Tourism, hotel and restaurant.
3. Bagi peneliti selanjutnya memungkinkan meneliti lebih dalam lagi dengan metode yang berbeda serta rasio yang lebih lengkap.

#### Daftar Pustaka

- Agus, S. (2012). *Manejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke4.Yogyakarta:BPFE.
- Brigham, F. E., & Hosten, F. J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keungan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Dito Aditia Darma Nasution, Erlina dan Iskandar Muda.2020. *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA: Jurnal Benefita* 5(2) Juli 2020 (212-224).
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Farild, Fauziah Bachtiar.2020. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT.BNI Syariah Tbk Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Study Of Scientific and Behavioral Management (SSBM) Vol.1No.2 Oktober 2020
- Gunawan, R. A. (2020). Hubungan Antara Pandemi Covid-19 dan harga saham Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Prosiding Working Papers Series In Management*, 12(2), 55–70.
- Ilhami, Husni Thamrin . 2021. *Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia* : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah, Pasca Sarjana UIN Susca Riau
- Iqbal Hasan.2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2.Bumi Aksara, cetakan ketujuh*. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, cetakan ketujuh. Jakarta.
- Maria J. F Esomar, Restia Chritianty.2021. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI*.JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen), 7 (2) Mei 2021
- Miya, Ali, Pristiwantiyasih. 2019. *Analisis kinerja keuangan perusahaan sektor industri manufaaktur tyang melakukan hedging di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Mahardika Vol.17 No.3 Mei 2019.
- Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi*. E-Jurnal manajemen Unud Vol.7 No.5 2018.
- Rachmawati, Saputra. Prihatin, Yusnita. 2021. *Dampak Penerapan Lockdown Terhadap Pergerakan Harga Saham pada Negara di Asean*. Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 32, No. 1 (2021), Hal. 66-72.
- Richard Lowardi , Maswar Abdi. 2021 . *Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor properti*. Jakarta : Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Silvana.Marcelina.2013.*Analisis perbandingan profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar dibuursa efek indonesia: JurnalFakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan ManajemenUniversitas Sam Ratulangi Manado*.
- Sudana I Made,2011.*Teori & Praktik Manajemen Keuangan perusahaan Edisi 2*,Erlangga.ciracas jakarta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan:Teori, Konsep dan Aplikasi, cetakan kesembilan*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Viaranti, Handri . 2020. *Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan*.Bandung: Jurnal Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitas Islam Bandung.
- Wahyudi, Rofiul. 2020. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*. Journal of Walisongo, 12(1). 13-24.
- Yulefnita, SE. MM.2021. *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PEREKONOMIAN DI INDONESIA:Journal Of Islamic Manajemen Applied (JISMA)* Oktober 2021, Vol.1, No.1